

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah kajian atau pembahasan terkait hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan memiliki keterkaitan dengan topik atau permasalahan yang sedang dikaji oleh peneliti saat ini. Penelitian terdahulu menjadi bagian penting dalam latar belakang masalah, landasan teori, atau kajian pustaka dalam sebuah penelitian.

Dengan mengkaji penelitian-penelitian sebelumnya, peneliti dapat memahami bidang ilmu yang akan dikaji, dan juga mampu menempatkan penelitiannya dalam konteks yang lebih luas.

Hal ini merupakan upaya peneliti untuk membandingkan dan mencari informasi dan inspirasi digunakan yang nantinya akan digunakan dalam proposal atau laporan penelitian untuk memberikan gambaran tentang perkembangan studi pada bidang tersebut, menunjukkan kesenjangan penelitian, serta memperkuat justifikasi perlunya penelitian baru. Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan.

Tabel 2.1 Pemetaan Hasil Penelitian Terdahulu

Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Pengaruh Penerapan Media Audio visual Dalam Meningkatkan Maharah Istima' Bahasa Arab Sma Muhammadiyah Sungguminasa	Metode kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, adanya pengaruh penerapan media audio visual dalam meningkatkan ketrampilan <i>istima'</i> pada pelajaran bahasa Arab SMA Muhammadiyah Sungguminasa

Kabupaten Gowa (Aswar, 2015)		
Hubungan Antara Pemanfaatan Internet sebagai Media Pembelajaran dengan Motivasi Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah (Indira Sari et al., 2020).	Metode Kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, adanya hubungan yang signifikan antara pemanfaatan internet sebagai media pembelajaran terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 1 Palembang
Pemanfaatan Platfrom Instagram Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Pemula. (Husin et al., 2021)	Metode Kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, media sosial juga bermanfaat dalam pembelajaran bahasa Arab dalam meningkatkan pemerolehan mustholahat bahasa Arab khususnya karena media pembelajaran sendiri memiliki tujuan agar proses belajar mengajar lebih efektif dan mudah diterapkan
Penggunaan Media <i>YouTube</i> dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Maharah Al-Kalam Bahasa Arab (Budiman & Al-Ahyar, 2022)	Metode kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, keunggulan <i>YouTube</i> sebagai situs yang paling banyak dikunjungi mendorong lembaga pendidikan untuk menggunakannya sebagai media pembelajaran. Lembaga pendidikan dapat memanfaatkan <i>YouTube</i> untuk membuat

		media, dimana pendidik maupun peserta didik dapat menggunakan video untuk meningkatkan materi pembelajaran
Penggunaan Internet sebagai Media Pembelajaran. (Amalia & Halim, 2022).	Metode Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pemanfaatan internet sebagai sumber informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran masih dalam kategori sedang. Meskipun pemanfaatan internet lebih besar sebagai sumber informasi, perbedaan pemanfaatan sebagai sumber komunikasi tidak signifikan.
Peran Media <i>YouTube</i> dalam Pembelajaran Daring pada Materi Keterampilan Berbicara Bahasa Arab (Prasista et al., 2023)	Metode Kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukan bahwa, kehadiran media pembelajaran dapat membantu proses pembelajaran daring sehingga peserta didik mampu memahami materi-materi pelajaran yang diberikan pendidik dan dapat menambah motivasi belajar peserta didik. Penggunaan <i>YouTube</i> juga melatih peserta didik untuk memaksimalkan daya kreatifitas dan inovatif dalam kegiatan pembelajaran secara daring. Memanfaatkan media audio visual bagi pengajar mampu

		menambah dan mengenal lebih banyak cara/metode pengajaran yang lebih bervariasi
--	--	---------------------------------------------------------------------------------

Berdasarkan tabel 2.1 dijelaskan bahwa *YouTube* dan media internet lainnya dapat meningkatkan minat belajar dan memberikan pengalaman visual yang kaya. Beberapa kelebihanannya adalah, *YouTube* dan media internet termasuk dalam media audio visual yang dapat membantu peserta didik memahami konsep abstrak dengan lebih mudah, konten video sering kali dilengkapi dengan ilustrasi, animasi, dan narasi yang menarik.

Media pembelajaran berbasis internet tidak hanya berguna bagi siswa dalam mencari materi atau soal, tetapi dapat membantu siswa dalam beradaptasi dengan teknologi sehingga dapat melatih kemampuan atau keterampilan siswa di era digital (Nurul, 2024).

Keterbaruan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah peneliti ingin menganalisis penggunaan konten animasi *Youtube* “Imam Bukhori Series” dalam pembelajaran *istima*’.

B. Tinjauan Pustaka

1. *YouTube*

a) Pengertian *YouTube*

YouTube adalah platform berbagi video yang memungkinkan pengguna untuk mengunggah, menonton, dan berinteraksi dengan berbagai jenis konten *video*. Didirikan pada tahun 2005, *YouTube* telah menjadi salah satu media digital paling populer di dunia, dengan miliaran pengguna aktif setiap bulan.

b) Pemanfaatan *YouTube* Sebagai Media Pembelajaran

YouTube dapat dijadikan salah satu media pembelajaran yang dapat menunjang keberhasilan belajar peserta didik karena terdapat berbagai macam *video-video* mengenai pendidikan. Pemanfaatan *YouTube* sebagai media pembelajaran bertujuan

untuk menciptakan kondisi dan suasana pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan interaktif.

Pemanfaatan *YouTube* untuk media pembelajaran membantu peserta didik agar belajarnya lebih menarik, efektif dan relevan dalam isi pembelajaran. Media *YouTube* juga sangat bermanfaat dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan motivasi peserta didik dan agar lebih giat dalam mengikuti pembelajaran (Mutoharoh Tryas, 2022). Cara membuat video *YouTube* untuk dijadikan sebagai media pembelajaran juga cukup mudah, para peserta didik juga dapat menuangkan ide dan kreativitasnya dalam sebuah video *YouTube*.

Langkah-langkah pemanfaatan *YouTube* untuk media pembelajaran diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Membuat konsep video pembelajaran.
2. Menuangkan ide konsep ke dalam video dan melakukan pengeditan video.
3. Pengunggahan video pembelajaran ke *YouTube*.

2. *Maharah Al-Istima'*

a) Pengertian *Istima'*

Istima' (الاستماع) di dalam konteks pembelajaran bahasa Arab berarti kemampuan untuk menyimak atau mendengarkan dengan tujuan pemahaman. *Istima'* merupakan salah satu keterampilan dari empat keterampilan dasar dalam pembelajaran bahasa yaitu: mendengar, berbicara, membaca, dan menulis, keterampilan *istima'* merupakan keterampilan untuk pengolahan dan pemahaman bahasa yang didengar dari penutur asli atau sumber berbahasa Arab lainnya. *Istima'* bukan hanya tentang mendengar kata-kata tetapi juga memahami konteks, intonasi, dan makna yang mendasarinya. Mereka menekankan pentingnya strategi mendengarkan yang efektif, seperti prediksi, kesimpulan, dan pemantauan pemahaman selama proses mendengarkan (Hijriyah et al., 2025).

b) Pentingnya Keterampilan *Istima'*

1. Keterampilan *istima'* menjadi dasar bagi keterampilan berbahasa lain seperti *kalam* (berbicara) dan *qira'ah* (membaca). Seorang pelajar bahasa Arab tidak akan mampu berbicara dengan baik tanpa terlebih dahulu memahami bagaimana suatu kata atau ungkapan diucapkan.
2. Latihan menyimak atau mendengar secara rutin dapat membantu pelajar bahasa Arab untuk memperkaya kosakata.
3. Melalui aktivitas menyimak, pelajar bahasa Arab akan terbiasa dengan pola kalimat, bentuk *fi'il*, serta struktur kalimat sesuai dengan kaidah dalam bahasa Arab.
4. Pelajar bahasa Arab dapat mengetahui perbedaan antara pengucapan dari bahasa Arab *Fushah* (resmi) dan *'Amiyyah* (dialek sehari-hari), serta memahami berbagai aksen dan gaya berbicara penutur asli di negara Arab.

c) Ciri-Ciri Keterampilan *Istima'*

1. Menyimak tidak hanya berarti mendengar bunyi, tetapi juga menginterpretasi makna, konteks, nada suara, dan niat komunikatif.
2. Tidak seperti membaca, menyimak menuntut respons cepat karena tidak bisa diulang kecuali dengan rekaman.
3. Pemahaman sangat dipengaruhi oleh konteks komunikasi, situasi, serta hubungan antarpenerutur.

3. Teori Belajar Konstruktivisme

Berdasarkan penjelasan teori konstruktivisme, pembelajaran terjadi melalui pengalaman langsung dan keterlibatan aktif peserta didik. Seperti yang dijelaskan oleh Mustofa dalam jurnalnya, bahwa dalam proses belajarnya, peserta didik belajar berperan aktif dalam membangun pengetahuan mereka sendiri, baik menyelaraskan maupun membandingkan informasi yang diperoleh dengan hasil pengetahuan sebelumnya untuk menghasilkan konsep baru dalam kognitif mereka (Mustafa & Roesdiyanto, 2021).

Teori ini sejalan dengan konsep media audio visual menyediakan pengalaman belajar baru, seperti menonton video percakapan berbahasa Arab atau mendengarkan lagu-lagu Arab, sehingga peserta didik dapat membangun pemahaman mereka sendiri terhadap bahasa. Media audio visual juga dapat membangkitkan minat dan motivasi belajar. Ketika siswa merasa tertarik dengan cara penyampaian materi, maka mereka akan lebih fokus dan antusias dalam mengikuti pelajaran. Motivasi adalah salah satu faktor kunci yang mempengaruhi keberhasilan akademik siswa. Seseorang akan mencapai hasil belajar yang diinginkan ketika ada keinginan yang tulus untuk belajar dalam diri mereka (Pasaribu et al., 2025).

Hal ini sangat penting karena minat belajar adalah salah satu kunci utama dalam mencapai keberhasilan akademik. Media audio visual mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, tidak monoton, dan mendorong siswa untuk lebih aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

Selain itu, media audio visual juga membantu siswa dalam memahami konsep-konsep abstrak yang sulit dijelaskan hanya dengan kata-kata. Dalam pelajaran bahasa Arab misalnya, siswa dapat lebih mudah memahami kosakata, pelafalan, dan intonasi bahasa melalui video percakapan dengan penutur asli. Dengan melihat ekspresi wajah, gerakan tubuh, serta mendengar pengucapan secara langsung, pemahaman siswa menjadi lebih mendalam dan menyeluruh.

Media ini juga sangat bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan gaya belajar yang beragam. Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda: ada yang lebih cepat menangkap informasi melalui pendengaran, ada yang lebih mudah memahami lewat penglihatan, dan ada yang membutuhkan kombinasi keduanya. Oleh karena itu, penggunaan media audio visual yang menyentuh kedua aspek tersebut menjadi solusi yang tepat untuk mengakomodasi berbagai tipe peserta didik dalam satu kelas yang heterogen. Dengan

demikian, pembelajaran menjadi lebih inklusif dan tidak hanya berpihak pada satu tipe kecerdasan saja.

4. Teori Kognitif Multimedia (Cognitive Theory of Multimedia Learning)

Teori ini, yang dikembangkan oleh Mayer, yang menjelaskan bagaimana orang mempelajari materi akademis dari kata-kata dan grafik. Meskipun nama dan representasi grafis dari teori ini telah berkembang selama bertahun-tahun, ide intinya tetap sama yaitu, manusia memiliki saluran pemrosesan informasi yang terpisah untuk informasi verbal dan informasi verbal/audio dan visual, teori ini berfokus pada proses kognitif manusia, seperti memori kerja, pembuatan skema, dan beban kognitif (Twabu, 2025).

Teknik ini mengedepankan pemrosesan kognitif yang tepat selama pembelajaran (Mayer, 2024). Sehingga pembelajaran lebih efektif ketika materi disajikan melalui kombinasi elemen visual dan audio. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, peserta didik dapat memahami kosakata, tata bahasa, dan budaya melalui video, animasi, atau audio dengan lebih baik dibandingkan hanya menggunakan teks.

Media audio visual juga sangat relevan dengan konsep pengolahan informasi dalam teori kognitif multimedia. Sebagai contoh, video pembelajaran yang menjelaskan konsep melalui animasi dan narasi secara bersamaan membantu siswa memahami tanpa harus membayangkan sendiri bentuk atau proses yang dijelaskan secara verbal.

Media ini tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga merangsang proses kognitif siswa seperti perhatian, pengolahan informasi, pembentukan makna, penguatan memori, dan pengaitan dengan pengalaman belajar sebelumnya. Dalam konteks ini, media audio visual menjadi alat bantu strategis untuk menciptakan pembelajaran yang lebih efektif, bermakna, dan berorientasi pada pemahaman jangka panjang.

5. Teori *DUAL CODING*

Berdasarkan penjelasan Liu dalam jurnalnya, bahwa *DUAL CODING THEORY* pertama kali diperkenalkan oleh Allan Paivio. Teori ini merupakan deskripsi proses kognitif manusia, termasuk dua saluran input yang berbeda namun saling berhubungan: sistem verbal dan non-verbal. Selama proses kognitif, kedua generator Bahasa atau logogen dan generator gambar atau imagen (visual dan auditori) digunakan untuk mengaktifkan rangsangan. Dibandingkan dengan pengkodean kesatuan, Paivio sangat yakin bahwa menggunakan kedua sistem tersebut lebih efektif daripada satu sistem saja. Teori ini mencoba menempatkan kognisi visual dan verbal pada posisi yang sama pentingnya. Dengan menggunakan sistem visual dan verbal secara simetris di kedua belahan otak kiri dan kanan, situasi belajar siswa dapat ditingkatkan (Liu et al., 2020)

DUAL CODING THEORY mengasumsikan bahwa informasi dari yang masuk diproses dan disimpan oleh dua sistem yang saling terkoneksi dan membentuk kumpulan kode. Kumpulan kode tersebut, yakni kode visual dan kode verbal (Idrus & Yudherta, 2016).

Teori ini sesuai dengan konsep media audio visual yang menggabungkan elemen audio (suara) dan visual (gambar, video, atau grafis) untuk menyampaikan informasi, cerita, atau pesan kepada audiens. Media ini efektif dalam menyampaikan pesan karena mampu merangsang dua indra utama manusia, yaitu pendengaran dan penglihatan, sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan daya tarik. Media pembelajaran audio visual menawarkan potensi yang besar dalam meningkatkan hasil belajar siswa.